



**ASUHAN KEBIDANAN NIFAS NORMAL PADA NY. R
UMUR 28 TAHUN P1A0 NIFAS HARI KE 7 DI PMB
TUTIK SULISTYANINGSIH, Amd. Keb
KOTA SALATIGA**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

OLEH

NAFIATUL MUWAHIDAH

NIM : 1218028

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM SALATIGA
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan, seperti tertera dibawah ini :

Salatiga ,

Hari : Selasa

Tanggal : 27 September 2021

Pembimbing



Diah Winatasari, S. SiT ., MH

NIK: 12.010688.10

Asuhan Kebidanan Nifas Normal Pada Ny. R Umur 28 Tahun P1A0 Nifas Hari Ke 7 di PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Kota Salatiga

Nafiatul Muwahidah,¹ Diah Winatasari,² Farida Utamingtyas³

¹ Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email : muwahidahnafi@gmail.com

Abstrak

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas berlangsung atau postpartum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “puer” yang artinya bayi dan “parous” berarti melahirkan. Dari hasil survey di PMB Tutik sulistyaningsih dari bulan januari hingga mei 2021 data yang diperoleh di PMB Tutik sulistyaningsih terdapat pasien umum 50 pasien (58%), ibu hamil periksa 25 pasien (29%) dan ibu nifas normal 10 pasien (12%). Melaksanakan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas normal hari ke 7 di PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Kota Salatiga. Penelitian ini berupa studi kasus yang dilakukan dari bulan juni sampai juli 2021 di PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Kota Salatiga pada Ny. R umur 28 tahun P1A0 dengan nifas normal hari ke tujuh. Pengumpulan data dengan cara primer dan sekunder pendokumentasian menggunakan instrument studi kasus tujuh langkah Varney yaitu dari pengkajian sampai evaluasi. Alat observasi dan pendokumentasian. Pengkajian berupa pemantauan dan analisa data pada Ny. R nifas normal hari ke tujuh di PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb kota Salatiga, pemantauan masa nifas berjalan dengan normal dan telah dilakukan pendokumentasian semua temuan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada ibu dengan hasil tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus yang didapatkan.

Kata kunci : Asuhan kebidanan nifas normal, tujuh langkah varney

Normal Postpartum Midwifery Care for Ny. R Age 28 Years PIA0 Postpartum Day 7 at PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb of Salatiga City

abstract

The puerperium (puerperium) begins after the placenta is born and ends when the uterus returns to its pre-pregnancy state. The puerperium lasts for about 6 weeks or 42 days, but will completely recover within 3 months. The puerperium or postpartum period is also called puerperium which comes from the Latin word "puer" which means baby, and "parous" means giving birth. From the survey results at PMB Tutik Sulistyaningsih from January to May 2021, the data obtained at PMB Tutik Sulistyaningsih showed 50 patients (58%), pregnant women checked 25 patients (29%) and normal postpartum mothers 10 patients (12%). Carrying out midwifery care in cases of normal postpartum mothers on the seventh day at PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Salatiga City. This research is a case study conducted from June to July 2021 at PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Salatiga City to Mrs. R, 28 years old, PIA0 with normal postpartum days on the seventh day. Collecting data by primary and secondary documentation using the Varney seven-step case study instrument, from assessment to evaluation, observation and documentation tools. The assessment is in the form of monitoring and analyzing data on Mrs. R seventh day of normal postnatal care at PMB Tutik Sulistyaningsih, Amd. Keb Salatiga city, childbirth monitoring is running normally and all findings and actions have been documented on the mother with no results found between theories and cases obtained.

Keywords: Normal postpartum midwifery care, seven steps varney

Pendahuluan

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas berlangsung atau postpartum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "puer" yang artinya bayi dan "parous" berarti melahirkan.¹

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) AKI secara global yang terjadi pada pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) sedangkan AKB 19 per 1000 KH. Angka ini masih cukup jauh dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menargetkan pada tahun 2030 AKI turun menjadi 70 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup.²

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan Setiap hari di 2015, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Hampir semua

kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. Penyebab utama kematian adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan.³

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan status kesehatan ibu, terutama risiko kematian bagi ibu pada waktu hamil, melahirkan dan masa nifas. Setiap tahun diperkirakan 529.000 wanita di dunia meninggal sebagai akibat komplikasi yang timbul dari kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga diperkirakan AKI di seluruh dunia sebesar 400 per 100.000 kelahiran hidup (KH).⁴

Pemanfaatan pelayanan nifas sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan pasca persalinan. Data menunjukkan bahwa cakupan kunjungan nifas di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan, pada tahun 2017 cakupan

kunjungan nifas di Indonesia mencapai 87,36 % sedangkan pada tahun 2018 yaitu 85,92 %. Menurut Riskesdas (2018) proporsi kunjungan nifas lengkap di Indonesia masih belum merata disetiap provinsi di Indonesia dan masih terdapat kesenjangan antar provinsi, hanya terdapat 12 Provinsi dengan proporsi kunjungan nifas lengkap di atas rata-rata nasional yaitu Kalimantan Timur, NTT, NTB, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan DKI Jakarta.⁵

AKI di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 76,8 kasus per 100.000 KH kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 88,05 per 100.000 KH dan tahun 2016 sebesar sebesar 109,65 per 100.000 KH. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan penyebab kematian ibu masa maternal diantaranya adalah preeklamsi/eklamsi sebesar 36,80%, lain-lain 35,40%, perdarahan 22,60%, dan infeksi 5,20%.⁶

Menurut profil kesehatan provinsi jawa tengah pada tahun 2019, Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebanyak 37 kasus, diikuti Grobogan 36 kasus, dan Banjarnegara 22 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Magelang dan Kota Salatiga masing-masing 2 kasus, diikuti Kota tegal dengan 3 kasus. Sebesar 64,18 persen kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas, sebesar 25,72 persen pada waktu hamil, dan sebesar 10,10 persen terjadi pada waktu persalinan. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 64,66 persen, kemudian pada kelompok umur 35 tahun sebesar 31,97 persen dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 3,37 persen. Sedangkan untuk penyebab kematian seperti gangguan metabolic 2;0.5 %, gangguan system peredaran darah 49;11.8%, infeksi 25;6,0%, hipertensi dalam kehamilan 123;29.6%, perdarahan 102;24.5%, lain-lain 115;27.6%.⁷

Masalah yang terjadi pada ibu nifas yaitu jahitan perineum yang belum mengering, rasa tidak nyaman pada vagina, kesulitan buang air kecil karena pembengkakan dan luka pada jaringan yang terdapat di sekitar kandung kemih

dan uretra akan membuat ibu kesulitan untuk buang air kecil. Kerusakan pada saraf dan otot yang terhubung pada kandung kemih atau uretra juga dapat menyebabkan ibu mengeluarkan urin tanpa sadar, seperti ketika sedang tertawa, batuk, atau bersin. Menjaga luka tersebut agar tidak infeksi merupakan salah satu tindakan perawatan yang harus dilakukan selama masa nifas. Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka dimana ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya yang sudah melekat sejak dulu sering dijadikan patokan selama masa nifas seperti halnya pantangan terhadap beberapa makanan tertentu dan lebih pada individu itu sendiri diantaranya, malnutrisi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih.⁸

Dari hasil penelitian Ravika Valentine pada tahun 2018, dengan judul Asuhan kebidanan pada Ibu Nifas 10 jam di Klinik Bidan Hellen dan diberikan Asuhan selama 2 hari yaitu pemeriksaan pengeluaran pervaginam ibu, periksa TFU, periksa pengeluaran asi dan berikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka perineum. Hasil mengatakan sudah ambulasi engan kamar mandi ditemani oleh keluarga, sudah BAB dan BAK pagi ini, Ibu mengatakan ASInya sudah keluar dan nyeri bekas jahitan perineum masih ada.⁹

Dari data diatas dijelaskan bahwa penyumbang AKI terbesar salah satunya yaitu pada ibu nifas. Tahapan nifas adalah tahapan krisis bagi kesehatan ibu, sebab ibu akan mengalami perubahan fisik dan mental saat mengandung dan melahirkan. Sehingga saat kembali ke kondisi semula, perubahan ini dapat membuat ibu merasa tertekan. Hal ini bahkan dapat diperparah jika ibu dalam keadaan tidak siap dalam merawat bayinya.

Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab bidan untuk memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan pemantauan mencegah beberapa kematian ini. Peran bidan antara lain memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, sebagai promotor hubungan antara ibu dan

bayi, serta keluarga, mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman, mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan, memberi konseling pada ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, dan memberikan asuhan secara profesional. Dalam rangka mendukung upaya tersebut Kementerian kesehatan telah mengeluarkan kebijakan yaitu Permenkes No. 97 Tahun 2014 yang mengatur tentang pelayanan kesehatan ibu salah satunya ialah pelayanan pada masa sesudah melahirkan atau pelayanan nifas¹⁰

Dari hasil survey di PMB Tutik sulistyaningsih dari bulan januari hingga mei 2021 data yang diperoleh di PMB Tutik sulistyaningsih terdapat pasien umum 50 pasien (58%), ibu hamil periksa 25 pasien (29%) dan ibu nifas normal 10 pasien ((10%). Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya asuhan kebidanan yang tepat pada ibu nifas, penulis tertarik untuk mengambil masalah tersebut menjadi kasus dengan judul “Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu dengan Nifas Normal hari ke 7 sesuai Standar Asuhan Pelayanan Kebidanan”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang digunakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal. Pada kasus ini kasusnya adalah ibu nifas normal.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Tutik Sulistyaningsih kota Salatiga, Jawa Tengah.

Sasaran penelitian ini adalah Ny. R umur 28 tahun P1A0 nifas normal hari ke tujuh.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan April sampai bulan September 2021.

Instrument penelitian dan pengambilan data menggunakan format asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan 7 langkah varney dan lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) gizi pada ibu nifas, tanda bahaya nifas, dan teknik menyusui yang benar. Alat yang digunakan untuk

pengambilan data yaitu format pengkajian asuhan kebidanan ibu nifas, bolpoin, buku catatan. Alat yang digunakan sebagai observasi pasien yaitu tensimeter, stetoskop, thermometer, jam tangan. Alat sebagai pelengkap pengkajian data yaitu menggunakan catatan atau riwayat pasien di PMB dan buku KIA.

Teknik pengambilan data yaitu dengan cara primer dan sekunder, dimana data primer terjadi dari allo anamnesa dan auto anamnesa, pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah varney, dan observasi serta data sekunder terdiri atas dokumentasi atas studi kasus kepustakaan tentang nifas normal.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 28 tahun, ini merupakan kelahiran pertama, mobilisasi terganggu karena jahitan perineum belum kering dan takut jahitan terbuka saat melakukan jongkok untuk BAB dan BAK, dilarang makan telur dan ikan karena menghambat pemulihan dan menyebabkan infeksi pada jahitan, dan ibu ganti pembalut hanya dua kali sehari karena malas.
- b. Data obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 76x/Menit, suhu 36,4 °C, pernapasan 20x/menit, pengeluaran darah 30cc, kontraksi teraba keras, TFU : pertengahan antara pusat dan simphisis.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. R umur 28 Tahun P1A0 nifas hari ke 7 dengan nifas normal.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

- c. Data subyektif
Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 28 tahun, ini merupakan kelahiran pertama, mobilisasi terganggu karena jahitan perineum belum kering dan takut jahitan

terbuka saat melakukan jongkok untuk BAB dan BAK, dilarang makan telur dan ikan karena menghambat pemulihan dan menyebabkan infeksi pada jahitan, dan ibu ganti pembalut hanya dua kali sehari karena malas.

d. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 76x/Menit, suhu 36,4 °C, pernapasan 20x/menit, pengeluaran darah 30cc, kontraksi teraba keras, TFU : pertengahan antara pusat dan simphisis.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Ny R umur 28 tahun P1A0 dengan nifas normal hari ke 7 apabila luka jahitan perineum tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan terjadinya infeksi luka jahitan perineum. Tetapi dalam kasus ini ada kesamaan antara teori dan praktik sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan.

Intervensi dan Implementasi

Rencana asuhan atau intervensi dikembangkan melalui kajian data yang telah diperoleh, identifikasi kebutuhan dan kesiapan asuhan atau intervensi efektif, dan mengukur sumber daya atau kemampuan yang dimiliki. Rencana asuhan harus dijelaskan secara objektif dan jujur kepada ibu dan keluarganya agar mereka mengerti intervensi terpilih, manfaat yang diharapkan dan bagaimana upaya penolong untuk menghindarkan ibu-bayi dari berbagai gangguan yang dapat mengancam keselamatan jiwa atau kualitas hidup mereka.⁹

Pada kasus Ny R umur 28 tahun P1A0 dengan nifas normal hari ke 7 implementasi asuhan yang telah direncanakan adalah memberitahu ibu kondisi saat ini dalam keadaan baik, memberitahu ibu untuk melakukan mobilisasi dengan cara melatih gerak jalan dan beres-beres rumah yang ringan, memberitahu ibu untuk melakukan vulva hygiene dengan cara membersihkan daerah sekitar vulva dengan sabun dan air, ganti pembalut minimal dua kali sehari dan jangan menekan daerah jahitan perineum, memberitahu ibu untuk mendapatkan istirahat yang cukup yaitu pada siang hari 2 jam dan pada malam hari 7 sampai 8 jam, memberitahu ibu

tentang penkes zat gizi pada ibu nifas diantaranya makan makanan berserat untuk mempercepat pemulihan jahitan perineum, memberitahu ibu tentang tanda bahaya nifas salah satunya yaitu pengeluaran pervaginam yang berbau busuk, memberitahu ibu cara menyusui yang baik dan benar, memberikan konseling kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir, memberitahu ibu waktu kunjungan ulang ke tiga yaitu (8-28 hari).

Semua tindakan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan karena adanya kerjasama dan penerimaan yang baik oleh ibu serta dukungan dari keluarga. Pada langkah ini tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam memberikan asuhan kebidanan karena seluruh tindakan yang dilakukan telah mengarah dan sesuai dengan kebutuhan ibu. Serta ibu dan keluarga dapat bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan pemberian asuhan kebidanan sehingga antara teori dan praktik tidak ditemukan kesenjangan.

Evaluasi

Kesimpulan dari pemantauan yang dilakukan mulai dari pengkajian sampai implementasi dan dilakukan pemantauan data perkembangan sebanyak tiga kali. Maka pada kasus Ny R umur 28 tahun P1A0 dengan nifas normal hari ke 7 tidak ada komplikasi yang terjadi sehingga semua berlangsung dengan normal dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik. Hal tersebut terjadi karena manajemen asuhan yang diberikan sesuai dengan teori dan sesuai dengan wewenang bidan.

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, dan implementasi. Namun terdapat perbedaan waktu evaluasi penatalaksanaan dari penelitian sebelumnya. Hasilnya, masa nifas berjalan dengan normal dan telah dilakukan pendokumentasian semua temuan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada ibu dengan hasil tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus yang didapatkan.

Daftar Pustaka

1. Puspitasari, Eka. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
2. WHO. Maternal Mortality. World Health Organization; 2014.
3. WHO. World Health Statistics. World Health Organization; 2015.
4. World Health Organization (WHO). Indonesia: WHO statistical profile, Ctry. Stat. Glob. Heal. Estim; 2015.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. D. Perbawati, I. Ma, and A. Munawir. Maternal Death Development Based on MC Carthy and Maine Theory in Jember Regency. Int. J. Adv. Sci. Eng. Technol; 2018. vol. 5, no. 7, pp. 6390-6395.
7. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Jakarta: 2018.
8. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: 2019.
9. Malau, Ravika valentine. Asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. D usia 31 tahun P2A0 nifas 10 jam di klinik bidan Helen Medan. 2018. [di akses pada:06 Juni 2021]. Didapat dari:
<https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id>
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.97 tahun 2014. Kebidanan. Jakarta: Permenkes RI